

# PENYIMPANGAN TAKSONOMI KATEGORI LINGUISTIK PADA SURAT LAMARAN KERJA MAHASISWA UNIVERSITAS DWIJENDRA

Ida Ayu Novita Yogan Dewi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra  
Email: dayuyogandewi@gmail.com

## *Abstract*

There are many errors on Job Application Letter (JAL) as task of lecture. The errors can be analyzed from the taxonomy of linguistic category consist of phonological, morphological, syntactical, semantical, and discoursial levels. Specifically, this research aims at explaining the data of errors, the classification of errors, the frequency of errors appearance, the cause of errors, the prediction of the levels in which the errors appeared, and the correction of JAL errors of Dwijendra University students. This research is descriptive qualitative explaining the phenomena occurred on JAL of Dwijendra University students. The qualitative data research and primary data source research are gained using writing document technique of students JAL. The validation data technique used are method and experts triangulations. The technique analysis data is error analysis procedure, consist of 1) collecting data of errors, 2) classifying errors, 3) classifying the frequency of error appearance, 4) explaining the cause of errors, 5) predicting the levels in which the errors appeared, and 6) correcting the errors. The result of this research shows that there are 23 similar errors of students JAL. The most frequency of errors appearance happened on words level. The cause of error is the students do not know the appropriate words that should be used in JAL. The errors appeared at the phonological, morphological, syntactical, semantical, and discoursial levels. The correction of errors have been done based on EYD, grammatical rule, and linguistics.

**Keywords:** the taxonomy of linguistic category, Job Application Letter (JAL)

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Banyak komponen yang diperlukan dalam menulis. Tidak heran jika banyak orang juga yang mengeluhkan susahnya merangkai kata-kata melalui tulisan. Sebenarnya tidak ada yang sulit dalam menulis jika seseorang mempunyai pemahaman terhadap kaidah penulisan dan selalu belajar menulis sampai merasa puas dengan hasil tulisannya.

Kaidah dalam pembelajaran menulis berbeda dengan kaidah dalam pembelajaran berbicara. Pada menulis dipentingkan kaidah tata tulis seperti struktur kalimat, ejaan yang sesuai, pemakaian tanda baca yang tepat, dan lain-lain. Pada berbicara dipentingkan faktor komunikasi seperti hadirnya konteks yang ditunjang dengan intonasi yang sesuai, pelafalan yang tepat, penekanan yang menonjol, dan lain-lain. Jika tulisan yang dihasilkan siswa dan

mahasiswa menggunakan kaidah berbicara, pasti akan menimbulkan salah tafsir dan banyak terjadi kesalahan atau penyimpangan karena tidak taat kaidah yang berlaku.

Selama mengampu mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa, banyak sekali data kesalahan yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa. Mahasiswa pun tampak antusias mengikuti perkuliahan karena merasa mendapatkan manfaat dan pencerahan tentang kesalahan yang disadari atau tidak telah dilakukan dalam menulis. Mereka tidak hanya mengikuti perkuliahan tetapi juga belajar menerapkan prosedur analisis kesalahan berbahasa dengan menganalisis tulisan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mahasiswa tidak hanya mendapat teori tetapi juga mengalami atau menerapkan.

Hal yang sama juga ditemukan pada pembelajaran mata kuliah Menulis dan bahasa Indonesia untuk program studi selain

Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah (PBID). Tugas kuliah yang ditulis baik dengan tulisan tangan atau ketikan ternyata juga banyak kesalahan dalam penulisannya. Banyak bahasa lisan yang dituliskan. Hal ini jelas akan berpengaruh terhadap hasil tulisan. Tulisan menjadi tidak efektif untuk dibaca orang lain.

Mahasiswa tidak terbiasa membuat organisasi tulisan terlebih dahulu. Seharusnya membuat kerangka tulisan yaitu prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Mereka sering melewatkan yang pasca penulisan yaitu proses mengedit atau menyunting. Hal ini juga merupakan salah satu sumber kesalahan selain faktor pemahaman terhadap kaidah penulisan. Dapat dikatakan bahwa terjadi kesalahan atau penyimpangan untuk dua sebab sekaligus. Padahal dengan melakukan penyuntingan, akan meminimalkan kesalahan yang mungkin banyak ditemukan pada tulisannya.

Kemampuan menulis harus selalu diasah dengan terus berlatih menulis dengan baik. Salah satu tulisan yang ditulis mahasiswa adalah Surat Lamaran Kerja (SLK). Surat ini juga dapat digunakan sebagai bekal mereka dalam melamar pekerjaan nantinya. Selain sistematika yang baik dan didukung kualifikasi yang sesuai, isi yang baik juga harus tercermin dari bahasa yang digunakan. Tidak dapat disepelkan SLK yang hanya sebuah surat mampu menentukan nasib seseorang. Tampilan dan bahasa menjadi perwakilan dari pelamar kerja untuk berbicara menyampaikan maksud seseorang. Dengan begitu, SLK yang diajukan pelamar kerja dapat dipertimbangkan. Kenyataannya, SLK yang merupakan tugas kuliah masih banyak terdapat kesalahan. Kesalahan ini dapat dicermati dari sisi taksonomi kategori linguistik yang terdiri atas tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan data kesalahan, klasifikasi kesalahan, frekuensi keseringan muncul kesalahan, sebab kesalahan, prediksi tataran bahasa terjadinya kesalahan, dan koreksi kesalahan SLK mahasiswa Universitas Dwijendra.

Analisis kesalahan berbahasa adalah

suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan dalam Nanik Setyawati, 2010:18). Taksonomi kategori linguistik mendasarkan klasifikasi kesalahan berbahasa pada aspek komponen atau unsur linguistik yang terdiri atas kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal Dulay dan Burt dalam Bambang Yulianto dan Maria Mintowati (2009: 4.3). Senada dengan pendapat tersebut, Tarigan dalam Nanik Setyawati, (2010:19-20) mengklasifikasikan Kesalahan berdasarkan tataran linguistik diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, dan kalimat), semantik, dan wacana. Surat lamaran (kerja) termasuk surat pribadi (kedinasan) yang ditujukan kepada instansi untuk memohon suatu pekerjaan (Suprpto, 2006:2-3).

## KAJIAN TEORI

Kesalahan berbahasa adalah terjadinya penyimpangan kaidah dalam tindak bahasa baik secara lisan maupun tertulis (Sarwiji Suwandi, 2008:165). Analisis kesalahan berbahasa yang dimaksud adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan dalam Nanik Setyawati, 2010:18).

Dulay dan Burt dalam Bambang Yulianto dan Maria Mintowati (2009: 4.3) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa menjadi empat macam yaitu 1) taksonomi kategori linguistik, 2) taksonomi strategi permukaan, 3) taksonomi komparatif, dan 4) taksonomi efek komunikatif. Taksonomi kategori linguistik mendasarkan klasifikasi kesalahan berbahasa pada aspek komponen atau unsur linguistik yang terdiri atas kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal. Kesalahan berdasarkan

tataran linguistik diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, dan kalimat), semantik, dan wacana.

Secara umum surat dapat digolongkan menjadi tiga yaitu surat dinas, surat niaga, dan surat pribadi (Kunjana Rahardi, 2008:11). Hal ini senada dengan Soedjito dan Solchan (2004:14) bahwa berdasarkan isinya, surat dapat dibedakan atas tiga jenis yaitu surat pribadi, surat dinas/resmi, dan surat niaga/dagang. Surat pribadi ialah surat yang berisi masalah pribadi seperti surat untuk teman, surat lamaran, surat permohonan izin, dan sejenisnya atas nama pribadi yang ditujukan untuk perseorangan atau instansi (pemerintah). Jadi, surat lamaran (kerja) yang digunakan pada penelitian ini termasuk pada surat pribadi (kedinasan) yang ditujukan kepada instansi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan fenomena pada subjek penelitian yaitu mahasiswa Universitas Dwijendra semester III prodi PBID. Data penelitian berupa data kualitatif dengan sumber data primer yang dikumpulkan dengan teknik dokumen hasil pekerjaan Surat Lamaran Kerja (SLK) mahasiswa dan angket. Teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi metode dan penyidik. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui angket dan analisis dokumen. Selain itu, digunakan triangulasi penyidik dilakukan dengan cara membandingkan hasil pekerjaan analisis satu dengan analisis lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah prosedur analisis kesalahan berbahasa dan analisis model interaktif. Prosedur analisis kesalahan berbahasa ada enam langkah yaitu 1) mengumpulkan data kesalahan, 2) mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan, 3) memperingkat kesalahan atau frekuensi, 4) menjelaskan kesalahan atau sebab akibat, 5) memprediksi daerah atau tataran bahasa terjadinya kesalahan, dan 6) mengoreksi kesalahan. Analisis model interaktif dengan reduksi data,

penyajian data, dan penarikan simpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang berupa Surat Lamaran Kerja (SLK) mahasiswa PBID semester III dianalisis satu per satu dan dikumpulkan menjadi satu data kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa. Analisis data penelitian ini menggunakan prosedur analisis kesalahan berbahasa. Data kesalahan yang dianalisis disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 1. Data Kesalahan pada Surat Lamaran Kerja (SLK) Mahasiswa**

No.	Data Kesalahan
1.	<b>Perihal:</b> Lamaran Kerja
2	<b>Kepada</b> Yth: Pimpinan... PT. 123... Di tempat
3	Kepada <b>Yth:</b> Pimpinan... PT. 123... Di tempat
4	Kepada Yth: Pimpinan... <b>PT.</b> 123... Di tempat
5	Kepada Yth: Pimpinan... PT. 123... <b>Di tempat</b>
6	<b>Jl. Kamboja No. 17 Denpasar</b>
7	<b>Jl. Kamboja No. 17 Denpasar</b>
8	<b>Dengan Hormat,</b>
9	<b>Yang bertanda tangan dibawah ini:</b>
10	<b>Yang bertanda tangan dibawah ini:</b>
11	Berdasarkan iklan yang <b>di muat</b> di harian Bali Pos pada Senin, 11 April 2022 di butuhkan tenaga pengajar pada bimbingan belajar Ganesha...
12	Berdasarkan iklan yang di muat <b>di harian</b> Bali Pos pada Senin, 11 April 2022 di butuhkan tenaga pengajar pada bimbingan belajar Ganesha...
13	Berdasarkan iklan yang di muat di harian Bali Pos pada Senin, 11 April 2022 <b>di butuhkan</b> tenaga pengajar pada bimbingan belajar Ganesha,
14	saya <b>bermaksud</b> melamar.../ <b>berkeinginan mengajukan</b> lamaran sebagai tenaga pengajar pada bimbingan belajar tersebut.
15	<b>Berikut</b> saya lampirkan data kualifikasi diri saya:

	1) Fotocopy ijasah, 2) Surat..., 3) Foto...,
16	Berikut saya lampirkan data kualifikasi diri saya: 1) <b>Fotocopy</b> ijasah, 2) Surat..., 3) Foto...,
17	Berikut saya lampirkan data kualifikasi diri saya: 1) Fotocopy <b>ijasah</b> , 2) Surat..., 3) Foto...,
18	Berikut saya lampirkan data kualifikasi diri saya: 1) <b>Fotocopy</b> ijasah, 2) Surat..., 3) <b>Foto</b> ...,
19	Berikut saya lampirkan data kualifikasi diri saya: 1) Fotocopy ijasah... 2) Surat... 3) Foto...
20	<b>Besar harapan</b> saya agar dapat di terima pada institusi yang bapak/ibu pimpin
21	Besar harapan saya agar dapat <b>di terima</b> pada institusi yang bapak/ ibu pimpin
22	Besar harapan saya agar dapat di terima pada institusi yang <b>bapak/ ibu</b> pimpin
23	Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih

Data kesalahan nomor 1 yaitu terdapat pada penulisan hal surat yaitu:

**Perihal:** Lamaran Kerja.

Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan kata yaitu penentuan bentuk dasar yang tidak tepat. Frekuensi kesalahan ini adalah sering dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah ketidaktahuan kata yang benar. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi morfologi karena merupakan kesalahan kata. Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi **Hal**. Alasannya, peri sudah berarti hal sedangkan perihal artinya hal-hal (hal yang jamak).

Data kesalahan nomor 2 sampai 7 terdapat pada penulisan alamat surat. Data kesalahan nomor 2 yaitu:

**Kepada**

Yth: Pimpinan...

PT. 123...

Di tempat

Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan kata. Frekuensi kesalahan ini adalah sering dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah ketidaktahuan kata yang benar. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi morfologi karena merupakan kesalahan kata. Kesalahan ini dapat dikoreksi tanpa menggunakan **Kepada**. Alasannya, kepada berfungsi sebagai preposisi atau kata depan yang merupakan tujuan. Jadi, **Kepada** diletakkan pada sampul surat, bukan pada Surat lamaran Kerja (SLK) bagian alamat surat/ alamat tujuan.

Data kesalahan nomor 3 terdapat pada penulisan alamat surat yaitu:

Kepada

**Yth:** Pimpinan...

PT. 123...

Di tempat

Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan kata yaitu penulisan singkatan yang salah. Frekuensi kesalahan ini adalah jarang dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah ketidaktahuan kata yang benar. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi morfologi. Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi Yth diikuti satu tanda baca titik (ditulis **Yth.**). Alasannya, singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik.

Data kesalahan nomor 4 terdapat pada penulisan alamat surat yaitu:

Kepada

Yth: Pimpinan...

**PT.** 123...

Di tempat

Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan kata yaitu penulisan singkatan yang salah. Frekuensi kesalahan ini adalah jarang dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah ketidaktahuan kata yang benar. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi morfologi karena merupakan kesalahan singkatan (termasuk kesalahan kata). Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi PT (tanpa tanda baca titik). Alasannya, singkatan nama lembaga resmi pemerintahan dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.

Data kesalahan nomor 5 terdapat pada

penulisan alamat surat yaitu:

Kepada

Yth: Pimpinan...

PT. 123...

Di tempat

Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan huruf yaitu penulisan fonem yang salah. Frekuensi kesalahan ini adalah sering dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah ketidaktahuan kata yang benar. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi fonologi karena merupakan kesalahan huruf (fonem). Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi **di**. Alasannya, **di** berfungsi sebagai preposisi atau kata depan yang berarti tempat yang masih satu rangkaian dengan alamat sebelumnya sehingga tidak perlu dimulai dengan huruf kapital.

Data kesalahan nomor 6 terdapat pada penulisan alamat surat yaitu:

Jl. Kamboja No. 17 Denpasar

Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan kata yaitu penulisan kata yang salah. Frekuensi kesalahan ini adalah sering dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah biasanya pada buku acuan seperti itu penulisannya. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi morfologi. Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi **Jalan**. Alasannya, dalam menulis surat lamaran kerja tidak diperkenankan menyingkat alamat tujuan selain itu tanda titik tidak dipakai di belakang alamat pengirim surat dan tanggal surat atau nama dan alamat penerima surat.

Data kesalahan nomor 7 terdapat pada penulisan alamat surat yaitu:

Jl. Kamboja No. 17 Denpasar

Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan kata yaitu penulisan kata yang salah. Frekuensi kesalahan ini adalah sering dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah biasanya pada buku acuan seperti itu penulisannya. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi morfologi. Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi **Nomor**. Alasannya, dalam menulis surat lamaran kerja tidak diperkenankan menyingkat alamat tujuan selain itu tanda titik tidak dipakai di belakang alamat pengirim surat dan tanggal surat atau nama dan alamat penerima surat.

Data kesalahan nomor 8 terdapat pada

penulisan salam pembuka yaitu: Dengan **H**ormat, Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan huruf yaitu penulisan fonem yang salah. Frekuensi kesalahan ini adalah jarang dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah salah tulis. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi morfologi karena merupakan kesalahan singkatan (termasuk kesalahan kata). Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi Dengan **h**ormat,. Alasannya, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata atau awal kalimat (demikian juga pada salam pembuka).

Data kesalahan nomor 9 terdapat pada penulisan paragraf pembuka isi surat yaitu:

Yang **bertanda tangan** dibawah ini:

Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan kata (penulisan gabungan kata yang salah). Frekuensi kesalahan ini adalah sering dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah ketidaktahuan kata yang benar. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi morfologi karena merupakan kesalahan gabungan kata. Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi **bertandatangan**. Alasannya, gabungan kata yang ditulis serangkai adalah yang memiliki satu makna (tanda tangan artinya cap tangan khas setiap orang).

Data kesalahan nomor 10 terdapat pada penulisan paragraf pembuka isi surat yaitu:

Yang bertanda tangan **dibawah** ini:

Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan kata (penulisan kata depan yang tidak tepat). Frekuensi kesalahan ini adalah sering dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah ketidaktahuan kata yang benar. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi morfologi karena merupakan kesalahan kata depan. Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi **di bawah**. Alasannya, **di** berfungsi sebagai preposisi atau kata depan yang berarti tempat harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Data kesalahan nomor 11 terdapat pada penulisan paragraf pembuka isi surat yaitu: Berdasarkan iklan yang **di muat** di harian Bali Pos pada Senin, 11 April 2022 di butuhkan tenaga pengajar pada bimbingan belajar Ganesha... Kesalahan ini termasuk klasifikasi kata (penulisan imbuhan atau afiks yang tidak tepat). Frekuensi kesalahan ini adalah sering dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah

ketidaktahuan kata yang benar. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi morfologi karena merupakan kesalahan imbuhan atau afiks. Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi **dimuat**. Alasannya, **di** pada kata **di muat** bukan berfungsi sebagai preposisi atau kata depan yang berarti tempat tetapi sebuah imbuhan **di-** sehingga harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Data kesalahan nomor 12 terdapat pada penulisan paragraf pembuka isi surat yaitu: Berdasarkan iklan yang di muat **di harian** Bali Pos pada Senin, 11 April 2022 di butuhkan tenaga pengajar pada bimbingan belajar Ganesha... Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan kata (penulisan imbuhan atau afiks yang tidak tepat). Frekuensi kesalahan ini adalah sering dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah ketidaktahuan kata yang benar. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi morfologi karena merupakan kesalahan kata depan. Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi **pada harian**. Alasannya, **di** berfungsi sebagai preposisi atau kata depan yang berarti tempat (lokasi) sedangkan **pada** berfungsi sebagai preposisi atau kata depan yang berarti hal atau tempat (selain lokasi).

Data kesalahan nomor 13 terdapat pada penulisan paragraf pembuka isi surat yaitu: Berdasarkan iklan yang di muat di harian Bali Pos pada Senin, 11 April 2022 **di butuhkan** tenaga pengajar pada bimbingan belajar Ganesha, Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan kata (penulisan imbuhan atau afiks yang tidak tepat). Frekuensi kesalahan ini adalah jarang dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah salah tulis. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi morfologi karena merupakan kesalahan imbuhan atau afiks. Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi **dibutuhkan**. Alasannya, **di** pada kata **di butuhkan** bukan berfungsi sebagai preposisi atau kata depan yang berarti tempat tetapi sebuah imbuhan **di-** sehingga harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Data kesalahan nomor 14 terdapat pada penulisan paragraf pembuka isi surat yaitu: Saya **bermaksud** melamar.../ **berkeinginan mengajukan** lamaran sebagai tenaga pengajar

pada bimbingan belajar tersebut. Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan kata (penggunaan pilihan kata yang tidak tepat), kesalahan kalimat (tidak efektif karena tidak sesuai antara bentuk dengan makna), kesalahan makna (penggunaan pilihan kata yang tidak sesuai dengan maksud/tujuannya). Frekuensi kesalahan ini adalah sering dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah ketidaktahuan kata yang benar. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi morfologi, sintaksis, dan semantik karena merupakan kesalahan pemilihan diksi yang berdampak pada kesalahan kalimat dan makna. Kesalahan ini dapat dikoreksi tanpa menggunakan **bermaksud** atau **berkeinginan mengajukan** (saya melamar.../ **mengajukan lamaran**...). Alasannya, kata tersebut menyiratkan makna bahwa surat lamaran kerja yang ditulis masih sebatas keinginan atau rencana dan belum dilaksanakan, sementara surat lamaran kerja itu sudah ditulis dan dikirim pada instansi tujuan.

Data kesalahan nomor 15 terdapat pada penulisan paragraf isi surat yaitu:

**Berikut** saya lampirkan data kualifikasi diri saya:

- 1) Fotocopy ijazah,
- 2) Surat...,
- 3) Foto...,

Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan paragraf (penulisan kata awal paragraf tidak menjorok). Frekuensi kesalahan ini adalah sering dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah biasanya pada buku acuan seperti itu penulisannya. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi wacana karena merupakan kesalahan penulisan kalimat pertama paragraf tidak menjorok atau masuk dari tepi kiri. Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi kalimat pertama menjorok atau masuk.

Data kesalahan nomor 16 terdapat pada penulisan alamat surat yaitu:

Berikut saya lampirkan data kualifikasi diri saya:

- 1) **Fotocopy** ijazah,
- 2) Surat...,
- 3) Foto...,

Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan kata yaitu penulisan serapan yang salah. Frekuensi kesalahan ini adalah sering dilakukan.

Penyebab kesalahan ini adalah ketidaktahuan kata yang benar. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi morfologi karena merupakan kesalahan serapan. Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi **fotokopi**. Alasannya, huruf c di muka a, u, o, dan konsonan menjadi k dan huruf y menjadi i jika lafalnya i.

Data kesalahan nomor 17 terdapat pada penulisan paragraf isi surat yaitu:

Berikut saya lampirkan data kualifikasi diri saya:

- 1) Fotocopy **ijasah**,
- 2) Surat...,
- 3) Foto...,

Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan kata maupun makna yaitu penulisan kata yang tidak baku dan bergejala hiperkorek (pembetulan yang berlebihan tetapi pembetulannya justru salah). Frekuensi kesalahan ini adalah jarang dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah Ketidaktahuan kata yang benar. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi semantik (hiperkorek) yang penekanannya pada penyimpangan makna yang berkaitan dengan morfologi. Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi **ijazah**. Alasannya, kata baku yang digunakan dalam bahasa Indonesia adalah **ijazah**.

Data kesalahan nomor 18 terdapat pada penulisan paragraf isi surat yaitu:

Berikut saya lampirkan data kualifikasi diri saya:

- 1) Fotocopy **ijasah**,
- 2) Surat...,
- 3) Foto...,

Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan huruf yaitu penulisan fonem yang salah. Frekuensi kesalahan ini adalah sering dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah biasanya pada buku acuan seperti itu penulisannya. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi fonologi karena merupakan kesalahan penulisan huruf. Kesalahan ini dapat dikoreksi yaitu dengan memakai huruf kecil. Alasannya, perincian tersebut masih satu rangkaian dengan kalimat sebelumnya.

Data kesalahan nomor 19 terdapat pada penulisan paragraf isi surat yaitu:

Berikut saya lampirkan data kualifikasi diri saya:

- 1) Fotocopy **ijasah**...

2) Surat...

3) Foto...

Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan semantik yaitu pemakaian tanda baca (mempengaruhi makna). Frekuensi kesalahan ini adalah jarang dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah salah tulis. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi semantik karena merupakan kesalahan pemakaian tanda baca (mempengaruhi makna). Kesalahan ini dapat dikoreksi dengan menambahkan tanda baca koma pada setiap akhir perincian. Alasannya, tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Data kesalahan nomor 20 terdapat pada penulisan paragraf penutup surat yaitu:

**Besar harapan** saya agar dapat di terima pada institusi yang bapak/ibu pimpin.

Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan kalimat (penulisan frasa yang tidak tepat). Frekuensi kesalahan ini adalah sering dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah biasanya pada buku seperti itu. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi sintaksis karena merupakan kesalahan frasa. Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi **Harapan besar**. Alasannya, frasa yang digunakan dalam bahasa Indonesia adalah D-M (Diterangkan-Menerangkan) bukan sebaliknya seperti pada kesalahan **Besar harapan** menggunakan frasa M-D (Menerangkan-Diterangkan) seharusnya dibalik susunannya.

Data kesalahan nomor 21 terdapat pada penulisan paragraf penutup surat yaitu:

Besar harapan saya agar dapat **di terima** pada institusi yang bapak/ibu pimpin.

Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan kata (penulisan imbuhan atau afiks yang tidak tepat). Frekuensi kesalahan ini adalah sering dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah ketidaktahuan kata yang benar. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi morfologi. Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi **diterima**. Alasannya, **di** pada kata **di terima** bukan berfungsi sebagai preposisi atau kata depan yang berarti tempat tetapi sebuah imbuhan **di-** sehingga harus ditulis serangkaian dengan kata yang mengikutinya.

Data kesalahan nomor 22 terdapat pada penulisan paragraf penutup surat yaitu:

Besar harapan saya agar dapat di terima pada institusi yang **bapak/ibu** pimpin.

Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan huruf. Frekuensi kesalahan ini adalah jarang dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah ketidaktahuan kata yang benar. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi fonologi karena merupakan kesalahan pemakaian huruf kapital. Kesalahan ini dapat dikoreksi menjadi **Bapak/ Ibu**. Alasannya, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Data kesalahan nomor 23 terdapat pada penulisan paragraf penutup surat yaitu:

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih Kesalahan ini termasuk klasifikasi kesalahan kata. Frekuensi kesalahan ini adalah sering dilakukan. Penyebab kesalahan ini adalah biasanya pada buku acuan seperti itu penulisannya. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada taksonomi morfologi karena merupakan kesalahan pemakaian kata ganti. Kesalahan ini dapat dikoreksi yaitu mengganti kata ganti –nya dengan **Bapak/ Ibu** atau **Bapak** atau **Ibu** saja sesuai pimpinan institusi yang dilamar. kata majemuk. Kesalahan ini dapat dikoreksi

#### 4. KESIMPULAN

Terdapat 23 kesalahan yang sama pada SLK mahasiswa. Klasifikasi kesalahan paling banyak ditemukan pada kesalahan kata. Frekuensi kesalahan adalah sering. Sebab kesalahan dengan alasan tidak mengetahui yang benar. Tataran bahasa terjadinya kesalahan ada pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Koreksi kesalahan dilakukan berdasarkan acuan EYD, tata bahasa, dan linguistik. Adanya penelitian analisis kesalahan berbahasa pada Surat Lamaran Kerja (SLK) ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih cermat dalam menyusun Surat Lamaran Kerja. Demikian juga untuk para dosen atau pengampu mata kuliah bahasa Indonesia agar lebih selektif dan bijaksana dalam memilih dan menggunakan buku untuk perkuliahan.

#### REFERENSI

- Ardiana, L.I. dan Yonohudiyono. 2001. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djojuroto, K. dan M.L.A. Sumaryati. 2004. *Prinsip-prinsip Dasar dalam Penelitian Bahasa dan Sastra*. Edisi Revisi Kedua. Bandung. Penerbit Nuansa.
- Hamalik, O. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Marjo, Y.S. 2005. *Surat-surat Lengkap*. Jakarta. Setia Kawan Press.
- Milles, M.B. dan Huberman, A.M. 1994. *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta. UI Press.
- Moleong, L.J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Rahardi, K. 2008. *Surat-Menyurat Dinas*. Yogyakarta. Pustaka Book Publisher.
- Setyowati, N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta. Yuma Pressindo.
- Siswanto. 2004. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta. SebelasMaret Press.
- Soedjito dan Solchan. 2004. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sumarlam. 2009. *Teori dan Praktik: Analisis Wacana*. Surakarta. Pustaka Cakra Surakarta.
- Suprpto. 2006. *Penuntun Praktis Surat Menyurat Dinas Resmi Bahasa Indonesia untuk Pelajar, Mahasiswa, Organisator, Sekretaris, Pimpinan, dan Guru*. Bandung. Mandar Maju.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.

Suwandi, S. 2008. *Serba Linguistik (Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa)*. Surakarta. LPPUNS.

Yulianto, B. dan Mintowati, M. 2009. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.